

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE INDEX CARD MATCH DENGAN TEKNIK PENGHARGAAN (REWARD)**

Nenie Lisyaningrum, Susilaningsih, Dini Octoria*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

NenieLisya@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMA *Bintang Harapan**, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Sumber data penelitian ini berasal dari siswa. Pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi siswa. Kualitas pembelajaran ditinjau dari dua segi yaitu segi proses, indikatornya adalah motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa dan segi hasil, indikatornya adalah hasil belajar siswa aspek kognitif. Indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 49,35% menjadi 71,10% di siklus I, dan menjadi 80,14% di siklus II. Indikator partisipasi siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 19,11%, menjadi 52,89% di siklus I, dan menjadi 94,48% di siklus II. Indikator hasil belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan pada prasiklus sebesar 38,23% menjadi 67,65% di siklus I dan menjadi 85,29% di siklus II.

*Merupakan nama samaran

Kata kunci: Strategi pembelajaran aktif, motivasi belajar siswa, partisipasi siswa, hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the Accounting learning quality through the application of the active learning strategy of the index card match type with reward technique. This research used the Classroom Action Research procedure with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of research was all of the students as many as 34, 17 males and 17 females, in Grade XI of Social Science 1 in State Senior Secondary School Bintang Harapan. The data source of research was the students. The data were collected through test, observation, in-depth interview, documentation, and questionnaire. They were validated by using the data source and method triangulations and analyzed by using the statistical, descriptive, and interactive models of analyses.*

The application of the active learning strategy of the index card match type with reward technique can improve the students' Accounting learning quality. The learning quality is viewed from learning process and achievement. The former includes the students' learning motivation participation indicators, and the latter includes the students' cognitive aspect. The percentage of the students' learning motivation is 49.35 in Pre-cycle. Following the treatment it becomes 71.10% in Cycle I and 80.14% in Cycle II respectively. Moreover, the percentage of the students' participation is 19.11% in Pre-cycle. Following the treatment, it becomes 52.89% in Cycle I, 94.48% in Cycle II. Finally, the percentage of the students who fulfilled the minimum learning completeness is 38.23%. Following the treatment, it becomes 67.65% in Cycle I and 85.29% in Cycle II.

**Represents the pseudonym*

Keywords: *Active learning strategy, students' learning motivation, students' learning participation, students' learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan adalah suatu sarana untuk membentuk diri agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya yang selalu berkembang. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi diri agar mampu bersaing dalam persaingan dunia saat ini. Usaha untuk mengembangkan potensi diri dapat diperoleh melalui jalur pendidikan baik formal, nonformal maupun

informal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang lebih fokus pada pemberian keahlian atau skill untuk terjun ke masyarakat, adapun pendidikan informal adalah suatu fase pendidikan yang berada di samping pendidikan formal dan nonformal, pendidikan ini diperoleh dari keluarga dan lingkungan (Sarhini & Lina, 2011).

Pendidikan formal dijadikan prioritas utama sebagai sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dari pernyataan Sagala (2009) bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Berbicara mengenai makna dan tujuan pendidikan, berarti berbicara mengenai proses pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksud. Proses pembelajaran yang berkualitaslah yang diyakini dapat memengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Kualitas pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan guru dan siswa

di dalam kelas, ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Kualitas pembelajaran dari segi proses yang dimaksud adalah apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Zaini (2008) dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Kualitas pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari kegiatan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud yaitu siswa ikut berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran dan siswa memiliki motivasi atau kegairahan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Ketika proses pembelajaran berkualitas dan menunjukkan keberhasilan maka dengan sendirinya hasil belajar siswa juga akan meningkat. Kualitas pembelajaran dari segi hasil dapat dilihat dari nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai individu dan nilai rata-rata kelas melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan saat kegiatan pra tindakan

menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran dari segi proses pada pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 terlihat saat proses pembelajaran di kelas. Guru menggunakan strategi konvensional atau kegiatan belajar satu arah, yaitu kegiatan belajar berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Strategi pembelajaran seperti ini dirasa sudah sangat membosankan bagi siswa sehingga minat untuk mengikuti pelajaran menjadi rendah. Hal ini diperburuk karena pelajaran akuntansi merupakan pelajaran baru bagi siswa kelas XI IPS 1 yang disebabkan oleh perubahan kurikulum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyelesaikan materi perusahaan jasa hanya dalam satu semester, sehingga dalam penyampaian guru terkesan cepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat seperti diuraikan di atas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak efisien.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas XI IPS 1 disimpulkan bahwa guru tidak pernah memodifikasi cara mengajarnya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran baik materi yang berupa teori maupun hitungan, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan motivasi siswa dalam

mengikuti pelajaran rendah. Kebiasaan guru mengajar dengan strategi seperti ini ternyata sudah menjadi hal biasa bagi para siswa, bahkan siswa sudah hafal, sehingga konsentrasi maksimal siswa saat pelajaran berlangsung hanya pada 30 menit pertama, dan selebihnya mereka sibuk dengan kegiatan lain untuk menghilangkan rasa bosan. Akibatnya proses pembelajaran tidak efisien.

Kualitas pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil belum tercermin pada siswa kelas XI IPS 1. Nilai hasil belajar siswa rendah, terlihat dari hasil ulangan harian menunjukkan siswa dengan nilai tertinggi mendapatkan nilai 89,00 sedangkan siswa dengan nilai terendah mendapatkan nilai 34,00 dan rata-rata kelas sebesar 72,00 dengan jumlah siswa yang mengikuti remediasi sebanyak 21 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi yaitu melalui perbaikan proses pembelajaran yang seharusnya mampu melatih siswa untuk menemukan konsep pengetahuan secara mandiri hingga pengetahuan tersebut tertanam kokoh dalam diri individu. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dimungkinkan dapat berpengaruh besar dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran akuntansi dengan melibatkan siswa secara aktif, dapat memotivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif. Dalam strategi pembelajaran aktif terdapat beberapa tipe yang dikemukakan oleh Silberman (2009). Dari beberapa tipe tersebut, peneliti memilih tipe *index card match* yang dirasa sesuai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi pada materi perusahaan jasa di kelas XI IPS 1.

Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi atau penguatan materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dirasa sesuai diterapkan pada materi perusahaan jasa, karena materi ini baru diperkenalkan pada semester genap di kelas XI IPS. Materi yang masih baru seharusnya banyak mendapatkan penguatan karena untuk dijadikan dasar atau membentuk pondasi sebagai bekal untuk materi-materi berikutnya. Silberman (2009) dalam bukunya mengungkapkan bahwa materi yang telah ditinjau (*review*) oleh siswa akan disimpan lebih kuat dan lebih lama di dalam ingatannya.

Pada pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*, siswa dilatih berpikir cepat dalam mempelajari atau mengingat suatu konsep melalui pencarian kartu soal atau kartu jawaban. Dalam proses pencarian pasangan masing-masing kartu, setiap siswa akan melakukan diskusi bersama pasangannya sehingga siswa lebih mengerti dan paham pada materi tersebut. Strategi ini juga mengandung unsur permainan sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dan mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Studi yang dilakukan Budiati (2009) menunjukkan bahwa penerapan *index card match* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran biologi di kelas VII SMP N 22 Surakarta tahun ajaran 2008/2009. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustolikh (2010) menunjukkan bahwa penerapan *index card match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, partisipasi siswa, dan menciptakan hubungan harmonis antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelemahan strategi ini terletak pada pelaksanaannya yang hanya bisa dilakukan pada awal kegiatan atau tengah atau pada akhir proses pembelajaran, sehingga terkadang siswa hanya termotivasi pada saat proses pencarian kartu berlangsung. Modifikasi atau penambahan teknik belajar yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik penghargaan (*reward*). Menurut Arifin (2009) penghargaan, ganjaran, hadiah, imbalan (*reward*) merupakan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada siswa untuk memperkuat suatu respon tertentu. Penghargaan dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian hadiah, dan lain-lain. Melalui teknik penghargaan ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam setiap menit proses pembelajaran berlangsung.

Studi yang telah dilakukan oleh Pertiwi, Sedanayasa, dan Antari (2014) menunjukkan bahwa dengan teknik pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik pemberian *reward* sesuai untuk mengatasi permasalahan pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Binang Harapan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan strategi

pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Bintang Harapan?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan menggunakan teknik penghargaan (*reward*) pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Bintang Harapan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Bintang Harapan tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Siswa sebagai sumber data dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, partisipasi siswa dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes bentuk uraian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik

penghargaan (*reward*). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data partisipasi siswa dan juga untuk mengamati kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*). Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas XI IPS 1. Angket digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk *check list*. Teknik dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk catatan lapangan dan foto kegiatan yang digunakan peneliti sebagai pendukung dan pelengkap pengumpulan data. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi, yaitu dimana isi setiap instrumen telah mewakili secara representatif terhadap keseluruhan aspek yang diamati (Sudijono, 2008). Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yaitu terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi

dan interpretasi, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*), menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 1 rendah baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan suatu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XI IPS 1. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Ekonomi untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*). Peneliti dan guru bersama-sama merencanakan tindakan siklus I. Siklus I dilaksanakan pada materi kertas kerja perusahaan jasa. Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi kertas kerja perusahaan jasa, kemudian melaksanakan *index card match* sebagai pengayaan. Pada pertemuan kedua guru memulai pelajaran dengan melaksanakan *index card match* untuk mereview materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan latihan soal untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pertemuan ketiga

dilaksanakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan juga membagikan *reward* kepada siswa yang telah berhasil mengumpulkan bintang paling banyak.

Dari hasil pengamatan tindakan siklus I diketahui bahwa kualitas pembelajaran akuntansi dari segi proses yang diamati dari 2 indikator yaitu motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu sebesar 75%. Pada indikator motivasi belajar siswa, kekurangan siswa terdapat pada kemampuan siswa dalam memanfaatkan jam pelajaran kosong, pergantian jam pelajaran, dan pengelolaan waktu belajar saat di rumah masih rendah. Begitu pula dalam hal masa depan, siswa belum mampu menentukan cita-citanya dengan baik, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Dapat dilihat bahwa pada aspek adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar sebesar 71,13%, aspek tekun dalam belajar sebesar 72,24%, aspek dapat membagi waktu dengan baik dalam belajar sebesar 60,30%, dan aspek memiliki harapan akan masa depan sebesar 69,30%. Pada indikator partisipasi siswa, tampak bahwa keaktifan siswa secara individu masih rendah yang disebabkan karena siswa belum cukup percaya diri. Siswa yang aktif dalam

apersepsi sebesar 45,58%, siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan sebesar 51,46%, dan siswa yang mengemukakan pendapat sebesar 17,64%. Kualitas pembelajaran akuntansi dari segi hasil meningkat namun belum mencapai kriteria yang ditargetkan. Hasil tes evaluasi siklus I menunjukkan bahwa dari 34 siswa terdapat 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75, sedangkan 23 siswa telah mencapai KKM. Nilai tertinggi siswa yaitu 98, nilai terendah 17, dan rata-rata nilai siswa 74,52. Pada saat pelaksanaan tes evaluasi siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan dalam mengerjakan yaitu dengan mencontek jawaban teman. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum menguasai materi pelajaran dengan baik dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan analisis hasil tersebut, maka diharapkan pada siklus II guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses. Pertama, meningkatkan motivasi belajar siswa melalui usaha mendisiplinkan siswa agar tepat waktu dalam memulai pelajaran. Selain itu, guru sebaiknya lebih sering memberikan penguatan atau cara-cara yang lebih mudah, sehingga siswa menjadi mudah memahami pelajaran, dan siswa tidak beranggapan bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit. Guru juga

sebaiknya menyarankan kepada siswa untuk mulai memikirkan cita-citanya, dengan cara misalnya guru menceritakan mengenai orang-orang sukses dibidang akuntansi sehingga dapat menginspirasi siswa, atau menjelaskan keuntungan apabila menguasai ilmu akuntansi, sehingga siswa dapat mengerti apa tujuan belajarnya dan lebih bersemangat. Selanjutnya, peningkatan kualitas pembelajaran melalui upaya meningkatkan partisipasi siswa dengan cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat pemahaman materi, sehingga kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat akan meningkat. Guru juga sebaiknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa secara individu.

Dalam hal kualitas pembelajaran dari segi hasil, disarankan kepada guru agar lebih memberikan penguatan kepada siswa apabila ada yang belum dimengerti. Selain itu, sebaiknya guru lebih sering keliling disetiap kelompok untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Selanjutnya dalam pelaksanaan tes evaluasi sebaiknya guru memberikan pengawasan lebih ketat agar siswa terbiasa mengerjakan tes secara mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan hasil siklus I maka perlu untuk dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki

kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Peneliti dan guru bersama-sama merencanakan tindakan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada materi laporan keuangan perusahaan jasa. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, peneliti dan guru mendiskusikan untuk memberikan pendampingan atau tutorial kepada siswa saat proses pembelajaran siklus II. Guru, Peneliti, dan observer lain berperan sebagai tutor, yang masing-masing akan mendampingi 11 orang siswa. Berdasarkan pembagian tugas tersebut diharapkan bantuan dan pengawasan kepada siswa akan lebih maksimal, sehingga siswa yang mengalami kesulitan akan lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan bantuan.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menjelaskan materi kertas kerja perusahaan jasa, kemudian melaksanakan *index card match* sebagai pengayakan. Pada pertemuan kedua guru memulai pelajaran dengan melaksanakan *index card match* untuk mereview materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan latihan soal untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan juga membagikan *reward* kepada siswa yang telah

berhasil mengumpulkan bintang paling banyak.

Dari hasil pengamatan dan tindakan siklus II diketahui bahwa kualitas pembelajaran akuntansi siswa dari segi proses dan segi hasil meningkat. Dari segi proses, motivasi belajar siswa meningkat dan persentase capaian motivasi belajar siswa telah mencapai indikator yang ditargetkan, yaitu sebesar 80,14%. Hal tersebut terbukti dari keadaan siswa lebih siap dalam mengikuti pelajaran dan siswa lebih disiplin saat ada jam pelajaran kosong. Selain itu, keaktifan guru dalam memberikan arahan telah membantu siswa dalam menentukan cita-citanya. Siswa tampak memiliki motivasi dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain motivasi belajar siswa, partisipasi siswa juga meningkat sangat baik. Persentase capaian partisipasi siswa telah mencapai indikator yang ditargetkan, bahkan dua aspek partisipasi siswa mencapai hasil maksimal, yaitu aspek keaktifan dalam apersepsi dan keaktifan dalam kelompok sebesar 100%. Hal tersebut terbukti dari jalannya proses pembelajaran, siswa lebih percaya diri sehingga siswa tidak lagi tampak malu-malu dalam mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Dari segi hasil, hasil belajar siswa ranah kognitif siswa kelas XI IPS 1 meningkat. Hal tersebut

terbukti dari hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa dari 34 siswa terdapat 5 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan, sedangkan 29 siswa telah mencapai KKM. Nilai tertinggi siswa yaitu 100, nilai terendah 64, dan rata-rata nilai siswa 85,58.

Dari penjelasan hasil tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 1 di SMA Bintang Harapan tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut bisa dilihat pada grafik di bawah ini:

1. Kualitas pembelajaran ditinjau dari segi proses

a. Motivasi belajar siswa



Gambar 4.1 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

(Sumber : Data Primer Diolah, 2015)

b. Partisipasi siswa



Gambar 4.2 Perbandingan Partisipasi Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II (Sumber : Data Primer Diolah, 2015)

2. Kualitas pembelajaran ditinjau dari segi hasil



Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II (Sumber : Data Primer Diolah, 2015)

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa siswa sangat senang dengan diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*) dalam pembelajaran akuntansi. Strategi pembelajaran ini dapat mengurangi kejenuhan siswa pada

proses pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi dan menjadi terbiasa untuk berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa nilai hasil belajarnya mengalami peningkatan.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru diperoleh hasil bahwa penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan teknik penghargaan (*reward*) cocok digunakan pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1. Strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran menjadi mudah dipahami siswa dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif.

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Silberman (2009) bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya dilengkapi dengan teori yang

dikemukakan oleh Mulyasa (2011) bahwa *reward* dapat menimbulkan respon berupa perilaku dari siswa dan dimungkinkan respon tersebut dapat berulang kembali. *Reward* dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal. Selain itu, hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan antara lain oleh Mustolikh (2010) bahwa strategi pembelajaran *index card match* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, meningkatkan partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok, dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Sedanayasa, dan Antari (2014) bahwa pemberian penghargaan (*reward*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam belajar. Ching (2012) menyimpulkan bahwa pemberian penghargaan dan hukuman dapat menjadi pilihan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card*

match dengan teknik penghargaan (*reward*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 di SMA Bintang Harapan tahun ajaran 2014/2015. Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu ditinjau dari segi proses dan ditinjau dari segi hasil.

1. Kualitas pembelajaran akuntansi ditinjau dari segi proses

a. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa ditinjau dari enam aspek yaitu memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar, tekun dalam belajar, dapat membagi waktu dengan baik dalam belajar, harapan akan masa depan, memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Indikator kinerja penelitian untuk motivasi belajar adalah sebesar 75%. Capaian motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 71,10% menunjukkan bahwa belum memenuhi target capaian, dan pada siklus II telah mencapai yang ditargetkan yaitu sebesar 80,14%.

b. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa ditinjau dari empat aspek yaitu keaktifan dalam aperepsi, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam

kelompok. Indikator kinerja penelitian untuk partisipasi siswa adalah 80%. Capaian partisipasi siswa pada siklus I 52,93% yang berarti belum memenuhi target capaian, dan pada siklus II telah mencapai yang ditargetkan yaitu sebesar 94,48%.

2. Kualitas pembelajaran akuntansi ditinjau dari segi hasil

Kualitas pembelajaran akuntansi ditinjau dari segi hasil yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan ini tampak dari peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Capaian hasil belajar siswa sebesar 75% dengan nilai KKM 75. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa (38,23%) pada pra siklus, sebanyak 23 siswa (67,65%) di siklus I dan sebanyak 29 siswa (85,29%) di siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP

UNS, Pembimbing I, dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Tata Arta FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Budiati, Herny. (2009). Penerapan Model Pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention* (PMII) Tipe *Classwide Peer* (CWPT) dan teknik evaluasi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. Seminar Lokarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 18 Juli 2009, 6 (1). pp. 123-133. Diperoleh 11 Maret 2015 pukul 09.33 WIB, dari

<http://eprints.uns.ac.id/14206/>.

Ching, Gregory S. (2012). Looking Into The Issues of Rewards and Punishment in Student. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 1 (2), 29-38. Diperoleh 13 Maret 2015 pukul 20.26 WIB, dari

<http://www.consortiacademia.org/index.php/ijrsp/article/view/44>

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mustolikh. (2010). The Improvement of Students' Understanding About Sociology Materials By Using Index Card Match Strategy. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 2 (2), 223-228. Diperoleh 29 Januari 2015 pukul 10.28 WIB, dari <http://educare-ijes.com/>

Pertiwi, Suandewi Paramita., Sedanayasa, Gede & Antari, Ni Nengah Madri. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *E-journal undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2 (1). Diperoleh 13 Maret 2015 pukul 20.19 WIB, dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3731/2990>.

Sarbini. & Lina, Neneng. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Silberman, Mel. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Zaini, Hisyam., Munthe, Bermawy., & Aryani, Sekar Ayu. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing I,



Dr. Susilaningsih, M.Bus
NIP. 19590530 198603 2 001

Pembimbing II,



Dini Octoria, S.Pd., M.Pd
NIP. 19841006 20130201